

**PENAFSIRAN AYAT TENTANG PLURALISME PERSPEKTIF  
NURCHOLISH MADJID (1939-2005) DAN FARID ESACK (L. 1959)**

**(Studi Komparatif)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Mawaddah**

NIM. 17210857

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

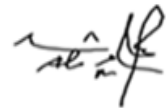
**1442 H/2021 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Penafsiran Ayat Tentang Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid (1939-2005) dan Farid Esack (L. 1959) (Studi Komparatif)*” yang disusun oleh Mawaddah Nomor Induk Mahasiswa: 17210857 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 17 Juli 2021

Pembimbing,



Ali Mursyid, M.Ag

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Penafsiran Ayat tentang Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid (1939-2005) dan Farid Esack (L. 1959) (Studi Komparatif)* oleh Mawaddah dengan NIM 17210857 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Juli 2021 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Jakarta, 27 Juli 2021



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.**

### Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,

**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA**

Penguji I,

**Dr. Azizan Fitriana, MA.**

Sekretaris Sidang,

**Mamluatun Nafisah, S. Ud., M.Ag**

Penguji II,

**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.**

Pembimbing

**Ali Mursyid, M.Ag**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mawaddah**

Nim : 17210857

Tempat/Tanggal Lahir : Ketapang, 26 Juni 1999

menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Penafsiran Ayat Tentang Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid (1939-2005) dan Farid Esack (l. 1959) (Studi Komparatif)”*** adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pontianak, 17 Juli 2021



**Mawaddah**

## **MOTTO**

**“Tuhan telah memasang tangga di hadapan kita, kita harus mendakinya  
setahap demi setahap”**

**-Jalaluddin Rumi**

## **PERSEMBAHAN**

**Untuk Mamak dan Bapak, yang selalu mendorong saya agar semangat dalam menuntut ilmu dan menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi.**

**Untuk diriku sendiri, yang tak berhenti berjuang sesulit apapun keadaan.**

**Untuk guru-guruku, yang telah memberikan ilmunya dan selalu sabar dalam mengajarkan saya.**

**Untuk sahabat-sahabatku di Pontianak yang selalu menjadi teman berbagi cerita dan tawa.**

**Untuk sahabat-sahabatku di perantauan, yang telah menemani dalam suka dan duka.**

**Untuk teman-teman saya yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan.**

**Semoga segala kebaikan dan doa dari semuanya mendapatkan balasan dari Allah SWT.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan ucapan rasa syukur tidak ada hentinya penulis panjatkan sedalam-dalamnya kehadiran Allah Swt. yang mana berkat kuasa-Nya beserta keridhoan-Nya lah penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan umat seluruh alam yakni Rasulullah Saw. beserta Keluarga dan para sahabatnya. Yang telah memberikan petunjuk kepada jalan yang Allah ridhoi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hadir begitu saja, namun telah banyak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama umat Nabi Muhammad saw di sisi Allah nanti. *Âmîn*. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Almarhumah Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H.,M.Hum., selaku Wakil Rektor, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Wakil Rektor II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta
3. Ibu Mamluatun Nafisah, S. Ud, M. Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT), Kakak Mamluatun Nafisah, S.Ud.,M.Ag., selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, beserta Ibu Siti Addawiyah, S.Pd dan Ibu Dra. Rukoyah Tamami selaku staf Fakultas Ushuluddin dan

Dakwah IIQ Jakarta. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya.

4. Bapak Ali Mursyid, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan yang terbaik bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk segala arahan, bimbingan, dan kritiknya serta kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi penulis selama penyusunan demi terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA., selaku penguji I dan Bapak Dr. Azizan Fitriana, MA., selaku penguji II pada sidang munaqasyah penulis.
6. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hj. Atiqoh, S.Th.I., Ibu Hj. Istiqomah, M.A, Kak Luthfah dan Kakak Mayadah Hanawi, M.A., selaku Instruktur dan pembimbing tahfid yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurajaahkan hafalan Al-Qur`an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
8. Perpustakaan IIQ Jakarta, Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Jakarta, Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Islam Iman Jama, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji dan menelaah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus Mamak dan Bapak tersayang dan tercinta yang selalu mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat dengan segala kegiatan yang saya pilih guna menambah pengalaman hidup dan juga menambah pengetahuan penulis. Terima kasih telah bersabar dalam

menasehati dan mendidik saya dengan penuh cinta. Semoga Allah angkat derajat Mamak dan Bapak baik dunia maupun akhirat. Dan semoga kita dikumpulkan kembali dalam jannah-Nya kelak. *Âmîn*. Teruntuk Abang dan Adikku Ahmad Muhajir dan Khoirul Fuad terima kasih untuk semangat dan pengertian yang diberikan, semoga kalian diberikan kelancaran dan kebaikan dalam pendidikannya. Untuk Ustadz Hefni, terimakasih karena telah banyak memberi saran untuk penulis di sela-sela waktu sibuknya.

10. Sahabat-sahabatku di Pontianak, Tania Ramadhani, Sulistia Dwi Lestari, Najia Helmiyah, Vasya Mutia Salwa, Amrina Rasyada, Ardhia Permatanisa, Ega Ildha Saputri, Rizki Amalia, Yulia Maulidna, Kartika Dwi Windasari, dan Siti Muthia Zulfa.
11. Sahabat-sahabat tercinta di perantauan, Trisdayanti, Hilda Zakhrofatul Idloah, dan Nafisah Almais terimakasih karena telah selalu ada untuk penulis, menjadi teman bercerita dan menjadi pendengar atas keluh kesah penulis saat di perantauan.
12. Teman-teman IIQ angkatan 2017 khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, terkhusus Nida Amalia, Iqlima Savera, Agustina Erika, Nazmi Aulia, Dinda Aulia Putri, Lulu Zakiyatul Abshor, Qonitatu Zahara, dan Nadila Rizkia.
13. Kepada sahabat dan teman-teman di Pesantren Baitul Qurra' Jakarta, terimakasih karena telah menjadi bagian dari kenangan terindah penulis di perantauan.
14. Kepada Kim Taehyung, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Jung Hoseok, Jeon Jung Kook, Min Yoongi, dan Park Jimin yang telah menjadi penyemangat dan menjadi penghibur melalui lagu-lagunya.
15. Kepada Bella dan Lucas yang instrument pianonya selalu saya nikmati ketika mengerjakan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Walau begitu adanya, penulis harap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi khazanah keilmuan bagi yang membacanya.

Pontianak, 17 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mawaddah', written in a cursive style.

**Mawaddah**

## DAFTAR ISI

<b>PENAFSIRAN AYAT TENTANG PLURALISME PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID (1939-2005) DAN FARID ESACK (1959-sekarang) .....</b>	<b>i</b>
<b>(Studi Komparatif) .....</b>	<b>i</b>
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR .....	i
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH .....	i
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) .....	i
JAKARTA .....	i
1442 H/2021 M .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metodologi Penelitian .....	15
H. Teknik dan Sistematika Penulisan .....	17

<b>BAB II PLURALISME AGAMA DALAM ISLAM .....</b>	<b>19</b>
A.    Definisi dan Sejarah Pluralisme Agama.....	19
B.    Sejarah Perkembangan Pluralisme Agama.....	29
C.    Wacana Pluralisme Agama dalam Islam .....	34
D.    Ayat-ayat Al-Qur'an Terkait Pluralisme Agama.....	50
<b>BAB III.....</b>	<b>57</b>
<b>TINJAUAN UMUM KARYA NURCHOLISH MADJID DAN FARID</b>	
<b>ESACK TENTANG PLURALISME.....</b>	<b>57</b>
A.    Karya Nurcholish Madjid .....	57
B.    Karya Farid Esack .....	71
<b>BAB IV .....</b>	<b>87</b>
<b>PENAFSIRAN AYAT-AYAT PLURALISME NURCHOLISH MADJID</b>	
<b>DAN FARID ESACK.....</b>	<b>87</b>
A.    Analisa Tafsir Ayat-ayat Pluralisme Nurcholish Madjid .....	87
B.    Analisa Tafsir Ayat-ayat Pluralisme Farid Esack.....	104
C.    Analisa Perbandingan .....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A.    Kesimpulan.....	128
B.    Kritik dan Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>137</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y

ض	Dh		
---	----	--	--

## 2. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Panjang		Vokal Rangkap	
Fathah	a	آ	Â	آي...	Ai
Kasrah	i	ي	Î	ؤ...	Au
Dhammah	u	و	Û		

## 3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah*

ditransliterasi sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah

المدينة : al-Madînah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرّجل : ar-Rajul

السّيّدة : as-Sayyidah

الشمس : asy-Syams

الدّارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (Tasydîd)* dalam system aksara Arab digunakan lambang (◌ْ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : Âmannâ billâhi  
 أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : Âmana as-Sufahâ'u  
 إِنَّ الَّذِينَ : Inna al-ladzîna  
 وَالرُّكَّعِ : wa ar-rukka'i

d. *Ta Marbûthah* (ة)

*Ta Marbûthah* (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفْئِدَةُ : al-Af'idah  
 الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah.

Sedangkan *ta marbuthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : Âmilatun Nâshibah  
 آيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyat al-Kubrâ

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf capital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan

lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf capital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

## ABSTRAK

**Mawaddah “Penafsiran Ayat Tentang Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid (1939-2005) dan Farid Esack (L. 1959) (Studi Komparatif)” Program Strata satu (S1), Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2021.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, khususnya dalam hal agama. Telah banyak kekerasan dan konflik yang terjadi dengan mengatasnamakan agama. Dengan adanya fakta-fakta mengenai kekerasan dalam agama, menandakan bahwa kita belum bisa seutuhnya menerapkan sikap kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain. Maka sudah seharusnya sikap menghargai keberagaman itu diterapkan, khususnya di Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, etnis, dan agama.

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana penafsiran Nurcholish Madjid dan Farid Esack terhadap ayat-ayat yang terkait dengan pluralisme agama. Selain itu, penulis akan menjelaskan persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut. Untuk membahas hal ini, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentatif, yaitu penulis mengumpulkan dan mencari data terkait dengan pembahasan tersebut.

Adapun hasil penelitiannya, menurut Nurcholish Madjid pluralisme merupakan sikap yang diperlukan, karena memang kenyataan di dunia ini plural (beragam). Keragaman itu sendiri adalah kehendak Allah, agar kita mencari titik persamaan (kalimatun sawa) di antara yang berbeda, dan jangan mencari-cari perselisihan. Sedangkan menurut Farid Esack adalah bahwa Islam menerima pluralisme agama, dan Al-Qur’an percaya terhadap keaslian dan kebenaran agama-agama lain. Al-Qur’an juga menjamin pemeluk agama lain akan selamat asalkan beriman kepada Tuhan, hari akhir, dan berbuat kebajikan. Al-Qur’an juga menjamin kehidupan umat agama lain, termasuk tempat-tempat ibadah mereka, dan menerima mereka sebagai komunitas sosioreligius yang sah.

Adapun mengenai persamaan dan perbedaan, Nurcholish Madjid dan Farid Esack memiliki kesamaan dalam sumber, metode dan corak penafsiran. Yaitu menggunakan sumber *bi al-Ra’yi*, menggunakan metode *Maudhu’i*, dan menggunakan corak penafsiran *Adabi al-Ijtima’i* (Nurcholish Madjid ditambah corak kebahasaan). Sedangkan dalam hal perbedaan, Nurcholish Madjid dan Farid Esack berbeda dalam pemilihan ayat, tokoh rujukan dan paradigma/prinsip penafsiran.

**Kata Kunci:** Nurcholish Madjid, Farid Esack, Pluralisme, Toleransi

## ABSTRACT

**Mawaddah “*The Interpretation of Verses About Pluralism Perspective of Nurcholish Madjid (1939-2005) and Farid Esack (B. 1959) (Comparative Studies)*” Program for Bachelors, Study Program for Al-Qur’an and Tafsir Sciences, Faculty of Ushuluddin and Da’wah, Institute of Al-Qur’an Sciences Jakarta 2021**

This research is motivated by the diverse conditions of Indonesian society, especially in terms of religion. There has been a lot a violence and conflict in the name of religion. The fact that there are facts about violence in religion indicates that we have not been able to fully implement an attitude of kinship and mutual respect for one another. So it should be an attitude of respect for diversity that should be applied, especially in Indonesia, which consists of various tribes, ethnicities, and religions.

In this research, the author will explain how Nurcholish Madjid and Farid Esack interpret the verses related to religion pluralism. In addition, the author will explain the similarities and differences in the views of the two figures. In this research, the author conducted research with qualitative method. The data collection technique is done by using a documentary technique, the author collects and searches for the data related to the discussion.

The results of this research, according Nurcholish Madjid pluralism is a necessary attitude, because the reality in this world is plural (diverse). Diversity itself is the will of Allah, so that we seek common ground (*kalimatun sawa*) between those who are different, and do not look for differences. Meanwhile, according to Farid Esack, Islam accepts religious pluralism, and the Qur’an believes in the authenticity and truth of other religions. The Qur’an also guarantees followers of other religions will be safe as long as they believe in God, the Last Day, and do good. The Qur’an also guarantees the lives of people of other religions, including their places of worship and accepts the as legitimate socio-religious communities.

The similarities and differences, Nurcholish Madjid and Farid Esack have similarities in sources, methods and styles of interpretation. They are use the *al-Ra’yi* source, *Maudhu’i* method, and *Adabi al-Ijtima’i* interpretation style (Nurcholish Madjid plus a linguistic style). Meanwhile in terms of differences, Nurcholish Madjid Madjid and Farid Esack different in the selection of verses, reference figures, and paradigms/principles of interpretation.

**Keywords:** Nurcholish Madjid, Farid Esack, Pluralism, Tolerance

## تجريد

مودة "تفسير آيات عن منظور التعددية للنورخيلص مجيد (٢٠٠٥-١٩٣٩) وفريد إسحاق (١٩٥٩) (دراسة مقارنة)". البرنامج الدراسي للقرآن والتفسير، كلية أصول الدين والدعوة، جامعة علوم القرآن جاكارتا ٢٠٢١.

هذا البحث مدفوع بالظروف المتنوعة للمجتمع الإندونيسي، وخاصة من حيث الدين. كان هناك الكثير من العنف والصراع باسم الدين. تشير حقيقة وجود حقائق عن العنف في الدين إلى أننا لم نكن قادرين على التنفيذ الكامل لموقف القرابة والاحترام المتبادل لبعضنا البعض. لذلك يجب أن يكون موقف احترام التنوع الذي يجب تطبيقه، خاصة في إندونيسيا، التي تتكون من قبائل وأعراق وديانات مختلفة. في هذه الدراسة، سيشرح المؤلف كيف يفسر نورخيلص مجيد وفريد إسحاق الآيات المتعلقة بالتعددية الدينية. بالإضافة إلى ذلك، سيشرح المؤلف أوجه التشابه والاختلاف في وجهات نظر الشخصين. لمناقشة هذا، أجرى المؤلفون بحثًا بأساليب نوعية. تتم تقنية جمع البيانات باستخدام تقنية وثائقية، أي أن المؤلف يجمع ويبحث عن البيانات المتعلقة بالمناقشة.

أما بالنسبة لنتائج بحثه، فبحسب نورخيلص مجيد، فإن التعددية موقف ضروري، لأن الواقع في هذا العالم متعدد (متنوع). التنوع في حد ذاته هو إرادة الله، حتى نسعى إلى أرضية مشتركة بين المختلفين، ولا نبحت عن الخلافات. في غضون ذلك، وفقًا لفريد إسحاق، فإن الإسلام يقبل التعددية الدينية، والقرآن يؤمن بأصالة وحقيقة الديانات الأخرى. كما يضمن القرآن أن أتباع الديانات الأخرى سيكونون في مأمن ما داموا يؤمنون بالله واليوم الآخر ويعملون الخير. يضمن القرآن أيضا حياة أتباع الديانات الأخرى، بما في ذلك أماكن عبادتهم، ويقبلهم كمجتمعات اجتماعية ودينية شرعية.

أما بالنسبة لأوجه الشبه والاختلاف، فإن نورخيلص مجيد وفريد إسحاق لديهما أوجه تشابه في المصادر وطرق وأساليب التفسير. أي باستخدام مصدر الرأي، باستخدام طريقة الموضوعي، واستخدام أسلوب تفسير الأدبي الإجتماعي (نورخيلص مجيد وأسلوب لغوي). وفي الوقت نفسه، من حيث الاختلافات، يختلف نورخيلص مجيد وفريد إسحاق في اختيار الآيات والأرقام المرجعية والنماذج / مبادئ التفسير.

**الكلمات الدالة:** نورخيلص مجيد، فريد إسحاق، التعددية، التسامح

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajemukan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Keragaman adalah suatu keniscayaan yang sudah pasti. Tidak terkecuali keragaman yang dimiliki sebuah negara, khususnya Indonesia. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar dengan penduduknya lebih dari 250 juta jiwa, menduduki peringkat keempat di dunia. Luas wilayahnya lebih dari dua juta km<sup>2</sup> membentang di garis khatulistiwa. Terdiri dari 17.000 pulau, besar dan kecil, sebagian besar tidak berpenghuni. Penduduknya sangat heterogen, terdiri lebih dari 200 suku bangsa dan memiliki lebih dari 300 bahasa. Bahkan, untuk wilayah Papua saja dijumpai ada ratusan suku dan bahasa. Hal itu menunjukkan betapa pluralnya Indonesia.<sup>1</sup>

Adanya keberagaman tersebut, maka tak bisa dipungkiri jika Indonesia sering terjadi perbedaan pendapat, sehingga sangat dibutuhkan sikap yang arif untuk menghindari adanya konflik-konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan, khususnya jika menyangkut tentang agama. Telah banyak disaksikan konflik dan kekerasan yang terjadi di bumi ini karena alasan agama.

Dua dasawarsa terakhir ini, Indonesia sedang mengalami friksi dan tensi krusial dengan warna keagamaan, misalnya konflik Kristen-Islam di Poso, Maluku sampai paling mutakhir dan paling menonjol dalam kurun tahun 2008 hingga awal 2011 adalah pada 1 juni 2008 terjadi penyerangan oleh FPI (Front Pembela Islam) terhadap anggota AKKBB (Aliansi Kebebasan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan) yang

---

<sup>1</sup> Zakaria, "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme", *Skripsi*, IAIN Alauddin, 2016, h. 1

tengah melakukan aksi di Monas, Jakarta. Pada 27 juli 2010 masjid Syekh Ali Martaib di Desa Lumban Lobu, Kec. Tapanuli Utara-Sumatra Utara dibakar oleh orang tak dikenal menjelang subuh. 06 februari 2011 terjadi di Cikeusik, Pandeglang, Banten yaitu penyerangan terhadap Ahmadiyah yang menewaskan empat orang dan melukai lima orang, 08 februari terjadi perusakan tiga gereja di Temanggaung Jawa Tengah oleh massa yang tidak puas karena terdakwa kasus penistaan agama Antonius Richhmon hanya hanya di vonis lima tahun penjara, serta yang terakhir adalah penyerangan pesantren di Pasuruan oleh gerombolan bermotor pada 15 februari 2001, dan yang terkahir masih hangat di perbincangkan pada akhir juli 2016 adalah pembakaran Vihara dan Kelenteng yang terjadi di Tanjung Balai, Sumatra Utara.<sup>2</sup>

Fenomena intoleransi juga terjadi dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 tepatnya hari Selasa tanggal 13 Januari terjadi penyerangan di Masjid Baiturrahim, Tuban, Jawa Timur. Lalu pada pada tanggal 11 Februari 2018 terjadi penyerangan terhadap jemaat di Gereja Santa Lidwina, Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kasus intoleransi juga terjadi di tahun 2019, tepatnya pada bulan Juli, warga Dusun Bandut Lor, Argorejo, Bantul menolak pembangunan gereja, sehingga Pemerintah Kabupaten Bantul mencabut izin mendirikan rumah ibadah di Bandut Lor. Pencabutan ini mengakibatkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara.

Kemudian pada tahun selanjutnya, SETARA Institute merangkum kasus-kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020, diantaranya, pada tanggal 1 September terjadi pe;arangan pembangunan fasilitas rumah dinas pendeta di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi,

---

<sup>2</sup> Zakaria, "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme", h. 3-4

Kecamatan Napagaluh, Kabupaten Aceh Singkil. Lalu pada tanggal 13 September 2020 terjadi gangguan sekelompok orang intoleran terhadap jemaat HKBP KSB di Kabupaten Bekasi. Kemudian pada tanggal 20 September terjadi penolakan Gereja Pantekosta yang dilakukan sekelompok warga Graha Prima Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Kasus lainnya juga terjadi pada tanggal 21 September 2020, yaitu pelarangan ibadah bagi umat Kristen di Desa Ngastemi, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.<sup>3</sup>

Adanya fakta-fakta tentang kenyataan tersebut menandakan bahwa kita belum bisa sepenuhnya menerapkan sikap kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain. Jangan semboyan bangsa Indonesia sedikit demi sedikit musnah, yaitu menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika dikarenakan hilangnya rasa kesalingan antar sesama.

Sebagai seorang muslim, sudah tentu sikap yang harus kita kedepankan adalah sikap toleransi dan bijak dalam menyikapi perbedaan. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa Islam adalah agama yang sangat menghargai perbedaan dan tidak pernah membenarkan adanya paksaan. Salah satu ayat yang membicarakan hal tersebut adalah QS. Al-Baqarah ayat 256, *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

---

<sup>3</sup> Siaran Pers SETARA Institute, 29 September 2020. Diakses pada tanggal 8 April, pukul 15:28 WIB

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa agama Islam merupakan agama yang sangat menghargai adanya pluralisme agama. Pluralisme merupakan istilah yang menggambarkan kondisi kemajemukan; warna-warni, dalam hal ini adalah kemajemukan agama. Kemajemukan adalah sunnatullah (hukum alam). Agama Islam lahir di tengah-tengah kondisi masyarakat yang plural, baik dari segi budaya maupun kepercayaan yang dianutnya.<sup>4</sup>

Dalam kamus filsafat, Pluralisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; Pertama, realitas fundamental bersifat jamak, berbeda dengan dualisme yang menyatakan bahwa realitas fundamental ada dua dan monisme menyatakan bahwa realitas fundamental hanya satu. Kedua; Banyak tingkatan hal-hal dalam alam semesta yang terpisah tidak dapat direduksi dan pada dirinya independent. Ketiga; Alam semesta pada dasarnya tidak ditentukan dalam bentuk dan tidak memiliki kesatuan atau kontinuitas harmonis yang mendasar, tidak ada tatanan koheren dan rasional fundamental. Pluralisme agama adalah sebuah konsep yang mempunyai makna yang luas, berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama yang berbeda dan dipergunakan dalam cara yang berlainan pula.<sup>5</sup>

Islam memandang konsep pluralisme ini sebagai suatu perbedaan yang tidak mustahil untuk dijadikan satu titik temu. Tak terkecuali orang-orang Islam Indonesia, bahwa perbedaan adalah suatu keniscayaan, baik itu perbedaan dalam hal berpendapat, berbudaya, bahkan berkeyakinan. Namun, fakta bahwa Islam mengakui adanya

---

<sup>4</sup> Yati Yuningsih, "Pluralisme Agama dalam Pandangan Hamka dan M. Quraish Shihab (Studi atas Penafsiran QS. Al-Baqarah:62 dan Al-Maidah: 69)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 2

<sup>5</sup> M. Syaiful Rahman, "Islam dan Pluralisme", dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2 No. 1 Juni 2014, h. 405-406

pluralisme agama, bukan berarti semua agama adalah sama yang berarti bahwa tidak menganggap Tuhan kita adalah Tuhan mereka. Tetapi Islam memandang pluralisme adalah sebagai hal yang dapat menjadi wadah untuk menampung berbagai macam perbedaan dan menghilangkan konflik yang mengatasnamakan agama.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari bangsa yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras sudah seharusnya kita bersiap dan mengamini adanya pluralisme, karena dengan hal ini menjadi jalan yang bertujuan untuk mengubah aspek-aspek negatif ke arah yang positif. Selain itu, sebagai masyarakat yang hidup di masa modern sudah seharusnya melatih diri untuk memiliki sifat lapang dada dalam menerima adanya pluralisme, karena pluralisme telah ada sejak masa Nabi. Sebagai bukti, bahwa Nabi mengakui adanya hak-hak bagi pemeluk agama lain.

Dalam Islam, beberapa intelektual menyuarakan pemikirannya terkait Pluralisme ini, di antaranya adalah Nurcholish Madjid dan Farid Esack. Keduanya merupakan cendekiawan muslim yang berbeda kewarganegaraan, tetapi sama dalam melihat suatu perbedaan, karena keduanya hidup di negara yang terdiri dari berbagai macam etnis, suku, ras, kebudayaan dan keyakinan.

Nurcholish Madjid ialah seorang intelektual muslim yang terkenal dengan konsep Islam pembaharuannya. Ia juga seorang cendekiawan yang banyak menyuarakan konsep pluralisme agama. Menurutnya, untuk menghadirkan Islam yang moderat, terbuka, dan berkeadilan, maka ia perlu mencari makna pluralisme dalam persepektif Islam.

Begitu pun dengan Farid Esack, ia adalah seorang intelektual Muslim asal Afrika Selatan (Afsel). Ia dikenal sebagai penulis produktif dan juga aktivis politik yang aktif menentang rezim Apartheid. Karya-karyanya

banyak menaruh concern pada diskursus dialog antaragama (inter-religious dialogue)<sup>6</sup>

Esack mengartikan pluralisme sebagai pengakuan dan penerimaan tentang adanya keberbedaan dan keragaman, baik di antara sesama agama maupun pada penganut agama lain, yang lebih dari sekedar toleransi. Dalam konteks agama, pluralisme berarti penerimaan cara menanggapi dorongan, yang terlihat atau tidak, yang ada dalam diri setiap manusia ke arah yang transenden.<sup>7</sup>

Dari penjelasan singkat keduanya, penulis tertarik untuk mengkaji Pluralisme menurut kedua tokoh ini, terutama mengenai penafsiran ayat terkait Pluralisme. Karena tidak menutup kemungkinan dalam hal gagasan dan ide mereka terdapat persamaan dan perbedaan dan pasti sangat memiliki pengaruh luar biasa bagi masyarakat jika nilai-nilai yang mereka tuangkan diterapkan di kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

- a. Keragaman yang ada di Indonesia, baik keragaman suku bangsa dan agama, bisa menjadi kekayaan dan kekuatan bangsa, dan bisa juga sebaliknya, apabila keragaman tidak dikelola dengan baik.
- b. Ditemukan data-data bahwa kasus intoleransi di Indonesia

---

<sup>6</sup> Fawaizul Umam, "Menimbang Gagasan Farid Esack tentang Solidaritas Lintas Agama", dalam *Jurnal Islamica*, Vol. 5 No. 1 September, 2010, h. 117

<sup>7</sup> A. Khudori Soleh, "Konsep Pluralisme Agama Farid Esack", dalam *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 6 No. 1 2005, h. 108

dalam dua dasawarsa ini sering terjadi sebagaimana yang sudah dipaparkan di latar belakang.

- c. Pembahasan tentang intoleransi masih diperlukan hingga saat ini.
- d. Adanya tokoh intelektual Indonesia yang menyuarakan pluralisme, yaitu Nurcholish Madjid dan Farid Esack yang merupakan tokoh Afrika Selatan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pluralisme menurut pandangan Islam dan konsep pemaknaan pluralisme menurut Nurcholish Madjid dan Farid Esack terhadap ayat-ayat terkait pluralisme. Penelitian ini merujuk kepada karya kedua tokoh yaitu *Islam, Doktrin, dan Peradaban* karya Nurcholish Madjid, dan *Al-Qur'an, Liberalisme, dan Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas* karya Farid Esack. Penulis memilih kedua tokoh ini karena keduanya hidup di negara yang plural (beragam), sehingga penulis yakin kedua tokoh ini mengalami pahit dan manis ketika hidup di negara tersebut, dan kedua tokoh ini aktif dalam menyuarakan isu-isu pluralisme.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penafsiran Nurcholish Madjid dan Farid Esack terhadap ayat-ayat yang terkait dengan pluralisme agama?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1. Menjelaskan penafsiran Farid Esack dan Nurcholish Madjid terhadap ayat-ayat yang terkait dengan pluralisme agama.

2. Menguraikan persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang pluralisme, memudahkan masyarakat dalam mengetahui konsep pluralisme yang telah dikaji menurut sudut pandang cendekiawan muslim, dan membuktikan bahwa umat manusia bisa hidup dalam kerukunan meskipun memiliki beragam perbedaan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menerapkan pluralisme dalam kehidupan sehari-hari dan menambah rasa ke-Bhineka-an dalam keberagaman.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk tinjauan pustaka, penulis telah mengamati literatur terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dapat mengarahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Diantara literatur-literatur tersebut yaitu:

1. Skripsi Abdul Mukti, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul "*Pluralisme Agama di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)*". Pada skripsi ini, Abdul Mukti meneliti tentang pluralisme menurut Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid. Pluralism menurut persepektif Gus Dur ialah suatu yang harus ada di Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk, karena Indonesia bukan negara yang hanya terdiri dari satu agama,

melainkan ada banyak agama yang dianut masyarakat Indonesia. Sikap toleran adalah inti dari beragamanya warga Indonesia yang majemuk. Adapun menurut Cak Nur, pluralisme tidak dipahami sebagai “kebaikan yang bersifat negatif atau pun menyerupakan semua agama-agama”, tetapi pluralisme diartikan sebagai tali penyambung bhinneka tunggal ika dalam ikatan yang beradab.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil ialah konsep pluralisme dari perspektif tokoh yang berbeda. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah menambah wawasan tentang pluralisme.

2. Skripsi Mariana, dari Universitas Islam Negeri Antasari, dengan judul “*Pluralisme Agama menurut A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid (Studi Perbandingan)*”. Pada skripsi ini, Mariana mengemukakan pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid terhadap pluralisme agama. A. Mukti Ali mengajarkan prinsip *agree in disagreement* atau setuju dalam perbedaan, bukan semangat menang sendiri. Maksudnya setuju dalam perbedaan ialah seorang mau menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh totalitas, pendapat, keyakinan, kebiasaan, dan pola hidupnya serta dengan kebebasannya untuk menganut kepercayaan agamanya masing-masing.

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, sikap kemajemukan masyarakat atau pluralisme tidak hanya dilakukan dengan sikap saling mengakui dan menerima kenyataan masyarakat yang berbeda-beda, melainkan perlu menunjukkan sikap sukarela dalam menerima adanya kemajemukan tersebut sebagai sesuatu yang bernilai positif yang sudah dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian penulis ialah pluralisme dalam perspektif tokoh yang salah satunya berbeda, yaitu pluralisme perspektif Mukti Ali. Adapun kontribusinya adalah menambah ilmu tentang penelitian yang dilakukan secara komparasi.

3. Skripsi Nika Khusnia Azizah, dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul "*Pandangan Al-Qur'an tentang Pluralisme Agama (Studi Analisa Penafsiran Ashgar Ali Engineer)*". Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana konsep pluralisme menurut Ashgar Ali Engineer. Ia adalah seorang yang dikenal dengan pemikirannya yang liberal.

Menurut Asghar Ali Engineer, semua agama adalah sama, yaitu yang memiliki sifat keterbukaan, adanya sikap toleransi dan saling menghormati kepercayaan lain dengan tidak adanya pemaksaan terhadap penganut agama lain, sehingga surga pun tidak hanya milik satu golongan agama saja, melainkan milik agama-agama berbeda juga, asalkan ia tetap berbuat baik dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Pemikiran Ashgar sangat dipengaruhi oleh paham relativisme dan humanisme sebagai paham yang kebarat-baratan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pluralisme, hanya saja terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian yang ditulis Nika Khusnia Azizah tidak komparatif dan hanya mengambil satu perspektif tokoh. Adapun kontribusinya adalah penulis dapat mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap pluralisme agama.

4. Skripsi Yati Yuningsih, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul "*Pluralisme Agama dalam Pandangan Hamka dan M. Qurish Shihab (Studi atas Penafsiran QS. Al-*

*Baqarah: 62 dan Al-Maidah: 69*”). Skripsi ini berisi tentang pandangan Quraish Shihab dan Hamka terhadap ayat Al-Qur’an yang mengandung makna pluralisme.

Di salah satu tulisan Syafi’i Ma’arif yang berjudul “Hamka tentang ayat 62 dan Al-Baqarah dan ayat 69 Al-Maidah”, ia menuliskan bahwa Hamka ialah seorang ulama yang berhaluan dan berhamap pluralisme agama. Hamka dan Quraish Shihab adalah dua ulama dan mufassir Indonesia yang memiliki pemahaman terhadap tafsir Al-Qur’an dan memiliki keilmuan yang luas dalam hal-hal agama, tak terkecuali wawasan umum lain seperti pendidikan dan filsafat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membandingkan pendapat Quraish Shihab dengan tokoh yang berbeda. Jika penulis membandingkannya dengan Farid Esack, maka penelitian di atas membandingkannya dengan Hamka. Adapun kontribusinya adalah memberi gambaran bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap konsep pluralisme agama.

5. Skripsi Zakaria, dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “*Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme (Perspektif Hukum Islam)*”. Skripsi ini membahas tentang pluralisme tidak hanya menurut perspektif Abdurrahman Wahid, tetapi juga menurut cendekiawan muslim lainnya, seperti Mukti Ali, Nurcolish Madjid, dan Gama Al-Banna.

Dalam kacamata hukum Islam, pluralisme terdiri dari landasan normatif dan historis. Agama Islam dengan tegas mengakui adanya keberagaman agama dan mendorong umat Islam untuk hidup secara aman, damai, dan menjunjung tinggi hak-hak antar sesama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

penelitian di atas tidak hanya menjelaskan konsep pluralisme menurut satu tokoh, yaitu Abdurrahman Wahid, tetapi juga menjelaskan bagaimana konsep pluralisme menurut Gama Al-Banna, Nurcholish Madjid dan Mukti Ali. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah menambah wawasan penulis tentang pluralisme menurut pandangan tokoh yang berbeda-beda.

6. Jurnal Purwanto, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "*Pluralisme Agama dalam Perspektif Nurcholish Madjid*". Jurnal ini membahas tentang konsep pluralisme agama menurut perspektif Nurcholish Madjid.

Sebagai cendekiawan muslim yang banyak menyuarakan ide-ide pluralisme, ada dua pendekatan yang digunakan Nurcholish Madjid untuk menjelaskan konsep pluralisme, yaitu pendekatan filologi dan pendekatan historis. Pendekatan filologi berangkat dari term "Islam", menurut Nurcholish, Islam dalam bahasa Arab berarti pasrah atau berserah diri. Definisi tersebut berpengaruh terhadap munculnya konsep pluralisme agama di Indonesia.

Yang kedua adalah pendekatan historis, menurut Nurcholish Madjid, kesadaran dalam sejarah sangat menentukan seseorang dalam bersikap, maka sejarah menjadi pendekatan yang pokok dalam mendefinisikan pluralisme agama, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad di Madinah, hal itu merupakan salah satu gerakan pluralisme agama dalam sejarah Islam.

7. Jurnal A. Khudori Soleh, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul "*Konsep Pluralisme Agama Farid Esack*". Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana Farid Esack dalam menafsirkan pluralisme agama. Konsep pluralisme agama Farid

Esack tidak hanya didasarkan kepada alasan dan kepentingan sosiologis semata.

Menurut Farid Esack, Al-Qur'an secara eksplisit dan implisit menghargai dan mengakui agama-agama lain, sehingga umat Islam tidak boleh merasa benar sendiri dan menyalahkan yang lain. Mereka yang berbeda dengan umat Islam harus dihargai dan ditempatkan setara dengan posisi umat Islam.

8. Skripsi Tati Castiah, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan judul "*Farid Esack dan Paham Pluralisme Agama*". Skripsi ini menjelaskan tentang pluralisme menurut sudut pandang berbagai agama, di antaranya agama Islam, agama Hindu, agama Kristen, dan agama Buddha.

Selain itu, yang pokok dari skripsi ini adalah pandangan Farid Esack mengenai pluralisme agama. Menurutnya, pluralisme berarti pengakuan dan penerimaan, bukan hanya sekadar toleransi terhadap keberagaman, baik kepada sesama maupun penganut agama lain. Dalam gagasannya yang lain, ia juga mengemukakan beberapa argumentasi pluralisme agama baik secara sosial maupun spiritual.

9. Jurnal Akhmad Ali Said, dari Institut Agam Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, dengan judul "*Hermeneutika Al-Qur'an Tentang Pluralisme Agama Perspektif Farid Esack*". Dalam skripsi ini, dijelaskan bagaimana Farid Esack memandang pluralisme agama dengan metode hermeneutikanya tersebut. Konsep heremenutika Farid Esack terinspirasi dari konsep teologi pembebasan beberapa tokoh, di antaranya Guetterriez dan Segundo, Muhammad Arkoun, dan Fazlur Rahman.

10. Jurnal Dewi Robiah, dari Universitas Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “*Makna Muslim dan Kafir Perspektif Farid Esack Serta Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*”. Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang pandangan Farid Esack terhadap makna muslim dan kafir. Menurut Farid Esack, definisi kafir bukan hanya orang yang di luar agama Islam. Ia mendefinisikan kafir secara lebih luas, yaitu kafir secara doctrinal yang berarti berbeda keyakinan, selain itu ada kafir secara sosio-politik yang berarti berpihak kepada ketidakadilan.

Menurutnya, pemikirannya tersebut sangat berdampak yang positif terhadap kerukunan umat beragama. Pemikirannya mampu menggerakkan masa untuk melawan segala ketidakadilan dan penindasan. Dengan pemaknaan tersebut, Farid Esack berkontribusi dalam perjuangan yang bersifat praksis, dan menghilangkan sikap kaku untuk berjuang bersama golongan yang berbeda.

11. Jurnal M. Fatih, dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto dengan judul “*Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an atas Penafsiran Farid Esack*”. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana Farid Esack memandang pluralisme agama. Dengan latar belakangnya yang penuh penindasan oleh rezim apartheid dan pengalaman hidup yang penuh perjuangan, ia bersama penganut agama lain berjuang bersama untuk melawan rezim yang zalim tersebut. Maka, terjalin lah persahabatan di antara mereka. Oleh karena itu, hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana Farid Esack menafsirkan pluralisme agama.

Berdasarkan literatur-literatur yang penulis temukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa tidak ada literatur yang membahas tentang pluralisme menurut perspektif Farid Esack dan Nurcholish Madjid. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji hal ini yang akan dijadikan karya tulis atau skripsi.

## **F. Kerangka Teori**

Pada kerangka teori, penulis akan menggunakan metode ilmu tafsir. Metode tafsir ialah suatu cara yang teratur dan terpikir untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Metode tafsir terbagi menjadi empat, yaitu metode tafsir tahlili (analitik), metode tafsir ijmal (global), metode tafsir muqaran (perbandingan), dan metode tafsir maudhu'i (tematik).<sup>8</sup>

Dalam metode ilmu tafsir, langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa topik yang akan dikaji, yaitu:

1. Menganalisa sumber tafsir terhadap ayat yang akan dikaji.
2. Bagaimana metode menafsirkannya.
3. Corak tafsir yang digunakan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Alasannya karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau uraian secara sistematis dan akurat mengenai bagaimana pandangan Farid Esack dan Nurcholish Madjid mengenai ayat-ayat terkait pluralisme.

---

<sup>8</sup> Abdul Syukkur, "Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi", dalam *Jurnal El-Furqania*, Vol. 06 No. 01 Februari 2020, h. 128

## 2. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang akan penulis gunakan adalah buku atau tulisan hasil karya Nurcholish Madjid mengenai pluralisme agama yaitu Islam, Doktrin, dan Peradaban yang diterbitkan oleh Penerbit Paramadina, cetakan V, tahun 2005.

Sedangkan sumber data primer hasil karya Farid Esack yaitu *Qur'an Liberation & Pluralism an Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Dan sudah diterjemahkan menjadi *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme Membebaskan yang Tertindas*. Diterbitkan oleh Penerbit Mizan, cetakan I, tahun 2000.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah, jurnal, artikel, atau skripsi yang membahas tentang pluralisme agama.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun mengenai teknik pengumpulan data, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan dokumentatif. Teknik pengumpulan data dokumentatif adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Melalui metode tersebut, penulis akan mencari data mengenai hal-hal atau pembahasan tentang pluralisme agama.

## 4. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Nurcholish Madjid dan Farid Esack tentang pluralisme, dan juga bertujuan untuk mendeskripsikan dasar pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai pluralisme. Sedangkan metode komparatif digunakan untuk menganalisis tentang persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut mengenai topik yang akan dikaji, yaitu pluralisme.

## **H. Teknik dan Sistematika Penulisan**

Mengenai cara penulisan penelitian ini, penulis mengacu pada jurnal *“Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta”*.

Sistematika penulisan ini akan ditulis dan diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama, meliputi pendahuluan, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik dan sistematika penulisan dan yang terakhir adalah daftar pustaka.

Bab Kedua, berisi tentang sejarah mengenai pluralisme agama, pluralisme agama menurut para ulama dan para tokoh, ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat pluralisme agama.

Bab Ketiga, berisi tentang biografi Nurcholish Madjid dan Farid Esack meliputi riwayat keluarga, pekerjaan, pendidikan, latar belakang pemikiran, serta karya-karya yang dihasilkan oleh kedua tokoh.

Bab Keempat, membahas konsep pluralisme agama menurut kedua tokoh tersebut dengan disertai persamaan dan perbedaannya, lalu

menganalisa ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat pluralisme oleh kedua tokoh tersebut.

Bab Kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, terkait ayat-ayat mengenai pluralisme, maka ada beberapa ayat yang menurut Nurcholish Madjid dianggap sebagai ayat-ayat pluralisme, yaitu QS. Al-Hujurat ayat 13, QS. Ar-Rum ayat 22, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. Ali 'Imran ayat 64, QS. Al-Baqarah ayat 62, QS. Al-Baqarah ayat 256, QS. Al-Baqarah ayat 136, dan QS. Yunus ayat 99.

Adapun intisari penafsiran Nurcholish Madjid terhadap ayat-ayat tersebut ialah pluralisme merupakan sikap yang diperlukan, karena memang kenyataan di dunia ini pluralitas (beragam). Keragaman itu sendiri adalah kehendak Allah, agar kita mencari titik persamaan (kalimatun sawa) di antara yang berbeda, dan jangan mencari-cari perselisihan. Keragaman dan perbedaan itu sengaja diciptakan Allah agar manusia berlomba dalam kebaikan. Pengakuan atas keragaman juga meniscayakan tidak adanya klaim merasa paling benar dan paling selamat sendiri, karena yang penting beriman pada Allah dan hari Akhir dan beramal saleh seseorang bisa selamat. Islam sebagai agama penyempurna mengakui agama-agama sebelumnya, dan tidak boleh ada paksaan di dalam Islam.

Sedangkan menurut Farid Esack, ayat-ayat yang terkait dengan pluralisme adalah QS. Al-Baqarah ayat 136, QS. Al-Baqarah ayat 285, QS. Ali 'Imran ayat 84, QS. Al-Baqarah ayat 62, QS. Al-Maidah ayat 5, dan QS. Al-Hajj ayat 40.

Adapun intisari penafsirannya adalah bahwa Islam menerima pluralisme agama, dan Al-Qur'an percaya terhadap keaslian dan

kebenaran agama-agama lain. Al-Qur'an juga menjamin pemeluk agama lain akan selamat asalkan beriman kepada Tuhan, hari akhir, dan berbuat kebajikan. Al-Qur'an juga menjamin kehidupan umat agama lain, termasuk tempat-tempat ibadah mereka, dan menerima mereka sebagai komunitas sosioreligius yang sah. Adanya ayat yang menyatakan bahwa makanan yang diberi oleh ahli kitab adalah halal, dan memperbolehkan laki-laki muslim mengawini wanita ahli kitab, maka tidak ada alasan untuk umat Islam berselisih dengan umat agama lain.

*Kedua*, terkait perbandingan di antara keduanya. Nurcholish Madjid dan Farid Esack memiliki beberapa sumber, metode, dan corak dalam menafsirkan Al-Qur'an. Adapun Nurcholish Madjid ketika menafsirkan Al-Qur'an ia menggunakan sumber *bi al-ra'yi*. Hal ini tidak berbeda dengan Farid Esack, ia juga menggunakan sumber *bi al-ra'yi*.

Mengenai ulama yang dijadikan rujukan, Nurcholish Madjid dan Farid Esack memiliki perbedaan. Nurcholish Madjid dalam menafsirkan Al-Qur'an merujuk kepada Abdullah Yusuf Ali, Lafran Pane, Fazlur Rahman, Mukti Ali, Deliar Noer, dan Harun Nasution. Sedangkan Farid Esack dalam menafsirkan Al-Qur'an merujuk kepada Rasyid Ridha, Husein Thabathaba'i, Gueterrez, Muhammad Arkoun, dan Fazlur Rahman.

Dalam hal paradigma atau prinsip penafsiran, Nurcholish Madjid dan Farid Esack terdapat perbedaan. Kunci-kunci atau prinsip penafsiran Nurcholish Madjid yaitu *Tafsir*, *'Ittibâr*, *Tadabbur*, dan *Ta'wil*. Sedangkan Farid Esack memiliki dua prinsip dalam penafsiran, yaitu Teks tidak berdiri sendiri, dan wahyu bersifat progresif.

Adapun dalam hal metode penafsiran, Nurcholish Madjid dan Farid Esack memiliki kesamaan, yaitu menggunakan metode *maudhu'i* (tematik). Sedangkan dalam hal corak/pendekatan, Nurcholish Madjid

selain menggunakan corak *adabi al-ijtima'i* juga menggunakan pendekatan kebahasaan. Adapun Farid Esack hanya menggunakan corak *adabi al-ijtima'i* saja.

## **B. Kritik dan Saran**

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin menegaskan bahwa apa yang ada di dalam karya tulis ini merupakan gagasan murni dari pemikiran kedua tokoh tersebut, yaitu Nurcholish Madjid dan Farid Esack. Adapun kritik yang akan penulis sampaikan ialah bahwa terdapat gagasan atau pemikiran dari kedua tokoh tersebut yang mungkin sangat berbeda dari pemikiran para tokoh/cendekiawan muslim pada umumnya. Misalnya, tentang orang-orang yang beragama selain Islam akan masuk surga apabila ia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, hari akhir, dan berbuat kebajikan. Padahal, meskipun seseorang beriman kepada Allah, tetapi tidak mempercayai/mengimani Nabi Muhammad Saw., maka keimanan tersebut akan sia-sia dan orang tersebut tidak akan masuk surga. Terlepas dari hal tersebut, penulis sangat setuju terhadap gagasan dan pemikiran lainnya dari kedua tokoh tersebut, seperti keadilan terhadap kaum minoritas, menjunjung tinggi persatuan, dan penghapusan kekerasan dan penindasan atas nama agama.

Demikian sekilas penelitian penulis terhadap kajian mengenai ayat-ayat terkait pluralisme menurut Nurcholish Madjid dan Farid Esack. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan ialah hendaknya kita sebagai masyarakat majemuk dapat mencontoh Nurcholish Madjid dan Farid Esack dalam menjaga hubungan antar umat beragama, di antaranya yaitu saling menghargai satu sama lain, dan terus

membangun komunikasi antar umat beragama sehingga dapat terjalin kerukunan di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Esack, Farid, *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000
- Ghazali, Abdul Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama*, Depok: KataKita, 2009
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 2005
- Qorib, Muhammad, *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*, Yogyakarta: Bildung, 2019
- Sumbulah, Umi dan Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Depok: Gema Insani, 2005

### **Jurnal:**

- Abdillah, Arafat Noor. "Pluralisme Agama dalam Konteks Keislaman di Indonesia". dalam *Jurnal Religi*. Vol. XV No. 1 2019
- Abidin, Ahmad Zainal. "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Farid Esack", dalam *Jurnal Teologia*. Vol. 24 No. 1 Januari-Juni 2013
- Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia". dalam *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 1 No.1 Februari 2014

- Aravik, Havis dan Choiriyah, “*Islam dan Pluralisme Agama*”. dalam *Jurnal Mizan*. Vol. 4 No. 2 2016
- Dzakie, Fatonah. “*Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia*”. dalam *Jurnal Al-Adyan*. Vol. IX No. 1 Januari-Juni 2014
- Hanik, Umi. “*Pluralisme Agama di Indonesia*”. dalam *Jurnal Tribakti*. Vol. 25 No. 1 Januari 2014
- Janah, Nasitotul. “*Nurcholish Madjid dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi)*”. dalam *Jurnal Cakrawala*. Vol. XII No. 1 2017
- Johan Setiawan, “*Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama dalam Konteks Keindonesiaan*”, dalam *Jurnal Zaqwiyah*. Vol. 5 No. 1 Juli 2019
- Kusroni. “*Menelisik Sejarah dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur’an*”. dalam *Jurnal El-Furqania*. Vol. 05 No. 02 2017
- Marsah, Hawariah. “*Khilafah Mengakomodasi Pluralitas*”. dalam *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 1 No. 2 2015
- Muhtarom, “*Mempertimbangkan Gagasan Hermeneutika Farid Esack untuk Membangun Kerukuknan Hidup Umat Beragama*”. dalam *Jurnal At-Taqaddum*. Vol 7 No. 2 November 2015
- Munir, Miftakhul. “*Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid*”. dalam *Jurnal Evaluasi*. Vol. 1 No. 2 September 2017
- Munir, Misbachul. “*Hermeneutika Farid Esack*”. dalam *Jurnal Spritualis*. Vol. 4 No. 2 September 2018

- Mustamin, Kamaruddin dan Basri. “*Epistemologi Penafsiran Farid Esack terhadap Ayat-ayat Pembebasan*”. dalam *Jurnal Al-Jauhari*. Vol. 5 No. 2 2020
- Nadia, Zunly. “*Pandangan Farid Esack tentang Al-Qur’an, Tafsir, dan Takwil serta Implikasinya terhadap Bangunan Teologi Pembebasan*”. dalam *Jurnal An-Nur*. Vol. IV No. 1 Februari 2012
- R. Abuy Sodikin, “*Konsep Agama dan Islam*”. dalam *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 20 No. 97 April-Juni 2003
- Rahman, M. Syaiful. “*Islam dan Pluralisme*”. dalam *Jurnal Fikrah*. Vol. 2 No. 1 Juni 2014
- Rozi, Muhammad Fahrur. “*Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik*”. dalam *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 2 No. 2 2017
- Soleh, A. Khudori. “*Konsep Pluralisme Agama Farid Esack*”. dalam *Jurnal Ulul Albab*. Vol. 6 No. 1 2005
- Sudarman, “*Pemikiran Farid Esack tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur’an*”. dalam *Jurnal Al-Adyan*. Vol. X No. 1 Januari-Juni 2015
- Tasrif, Muh. “*Indonesia Modern Sebagai Konteks Penafsiran: Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Nurcholish Madjid 1939-2005*”. dalam *Jurnal Nun*. Vol. 2 No. 2 2016
- Umam, Fawaizul. “*Menimbang Gagasan Farid Esack tentang Solidaritas Lintas Agama*”. dalam *Jurnal ISLAMICA*. Vol. 5 No. 1 September 2010
- Yasin, Taslim HM. “*Pluralisme Agama Sebuah Kenicayaan*”. dalam *Jurnal Substantia*. Vol. 15 No. 1 April 2013

**Skripsi:**

- Aris, Abdul Khalid. “*Penafsiran Nurcholish Madjid atas Al-Quran (Studi Analisis Surah Ali Imran Ayat 64)*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2020
- Auliaakbar, Gama Norisda. “*Pluralisme Agama dalam Al-Qur’an (Telaah Kritis Pemikiran Nurcholish Madjid Mengenai Kesamaan Agama-agama)*”. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2019
- Azizah, Nika Khusnia.”*Pandangan Al-Qur’an Tentang Pluralisme Agama (Studi Analisa Pnepsiran Ashgar Ali Engineer)*”. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2018
- Castiah, Tati. “*Farid Esack dan Paham Pluralisme Agama*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008
- Fauziah, Dea. “*Kaum Tertindas Perspektif Farid Esack*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2018
- Lestari, Diana. “*Iman Perspektif Nurcholish Madjid*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2017
- Mariana. *Pluralisme Agama menurut A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid (Studi Perbandingan)*. Skripsi. UIN Antasari. 2018
- Mukti, Abdul. *Pluralisme Agama di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2014
- Nisa, Sovwatun. “*Tafsir Q.S. Al-Baqarah Ayat 62 Tentang Pluralisme Agama Menurut Perspektif Sayyid Muhammad Hussain Thabathaba’i*”. Skripsi. UIN Walisongo. 2019
- Nurfitorisari, Diyah Ayu. *Teologi Pluralisme*. Skripsi. IAIN Walisongo. 2014

- Ridwan, Muhammad Kholil. *“Metode Tafsir Liberatif; Analisis Struktur Operasional Kunci-kunci Hermeneutika Al-Qur’an Farid Esack”*. Skripsi. IAIN Salatiga. 2017
- Rizkiyanto, Arief Wahyu. *“Pemikiran Rasyid Ridha Tentang Pluralisme Agama”*. Skripsi. IAIN Sunan Ampel. 2011
- Romansah, *“Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Filsafat Perennial”*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2017
- Ulfa, Laili Marya. *“Konsep Pluralisme Agama dan Tantangan Dakwah”*. Skripsi. UIN Walisongo. 2015
- Verawati, Desy Yeni. *“Etika Politik Perspektif Nurcholish Madjid”*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2016
- Yuningsih, Yati. *“Pluralisme Agama dalam Pandangan Hamka dan M.Quraish Shihab (Studi atas Penafsiran QS. Al-Baqarah: 62 dan Al-Maidah: 69)”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
- Zakaria. *“Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pluralisme”*. Skripsi. UIN Alauddin. 2016

## BIODATA PENULIS



Mawaddah, lahir di Ketapang, 26 Juni 1999. Penulis lahir dari pasangan Lukmanul Hakim dan Rosita, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yakni Ahmad Muhajir, Mawaddah, dan Khoirul Fuad. Penulis bertempat tinggal di Jalan Tabrani Ahmad, Gang Reformasi, nomor 64. RT 004 RW 018, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2011 di Kota Pontianak, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1, Pontianak dan lulus pada tahun 2014. Lalu setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat dan sekaligus menimba ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren Baitul Qurra' Ciputat hingga penulis melanjutkan kuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an pada tahun 2017, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir hingga lulus pada tahun 2021.